

PENGARUH EDUKASI MENGGUNAKAN MEDIA LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG MANFAAT TABLET TAMBAH DARAH DI DESA LONG NAH TAHUN 2025

Suriani Lubba¹, Tuti Meihartati²

surianilubba1@gmail.com¹, tuti@itkeswhs.ac.id²

Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa pertumbuhan pesat yang membutuhkan asupan gizi optimal, namun prevalensi anemia pada remaja masih tinggi, termasuk di Desa Long Nah. Kurangnya pengetahuan mengenai manfaat Tablet Tambah Darah (TTD) menjadi faktor utama rendahnya kepatuhan konsumsi suplemen tersebut. Diperlukan media edukasi yang efektif seperti leaflet untuk meningkatkan pemahaman remaja. Tujuan: Menganalisis pengaruh edukasi menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan remaja tentang manfaat tablet tambah darah di Desa Long Nah Tahun 2025. Metode: Penelitian ini menggunakan jenis Pre-Experimental dengan rancangan One Group Pretest and Posttest Design. Sampel penelitian berjumlah 45 remaja putri yang diambil dengan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan dan media edukasi berupa leaflet. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari 5,84 (pretest) menjadi 8,73 (posttest). Sebelum intervensi, mayoritas responden berpengetahuan kurang (86,7%), sedangkan sesudah intervensi pengetahuan kategori baik meningkat menjadi 40,0%. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value $0,000 < 0,05$. Kesimpulan: Media leaflet bisa menjadi salah satu bentuk edukasi untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang manfaat tablet tambah darah. Disarankan edukasi kesehatan remaja rutin dilakukan agar pengetahuan meningkat dan perilaku sehat terbentuk. **Kata Kunci:** Edukasi, Leaflet, Pengetahuan, Remaja, Tablet Tambah Darah.

ABSTRACT

Adolescence is a period of rapid growth that requires optimal nutritional intake; however, the prevalence of anemia among adolescents remains high, including in Long Nah Village. Lack of knowledge about the benefits of Iron Supplement Tablets (IST) is a major factor contributing to low adherence to supplement consumption. Effective educational media, such as leaflets, are needed to improve adolescents' understanding. Objective: To analyze the effect of education using leaflet media on adolescents' knowledge about the benefits of Iron Supplement Tablets in Long Nah Village in 2025. Methods: This study employed a pre-experimental design with a One Group Pretest-Posttest approach. The sample consisted of 45 adolescent girls selected using purposive sampling. Data collection instruments included a knowledge questionnaire and educational media in the form of leaflets. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. Results: The study found an increase in the mean knowledge score from 5.84 (pretest) to 8.73 (posttest). Before the intervention, the majority of respondents had low knowledge (86.7%), whereas after the intervention, the proportion of respondents with good knowledge increased to 40.0%. Statistical analysis showed a p-value of 0.000 (< 0.05). Conclusion: Leaflets can serve as an educational medium to improve adolescents' knowledge about the benefits of iron supplementation tablets. It is recommended that adolescent health education be conducted regularly to enhance knowledge and promote healthy behaviors.

Keywords: Education, Leaflet, Knowledge, Adolescents, Iron Supplement Tablets.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi penting dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang berlangsung sangat cepat. Pada fase ini, tubuh mengalami percepatan pertumbuhan tinggi badan, perkembangan organ reproduksi, serta perubahan hormon yang berpengaruh terhadap kondisi emosional dan perilaku sosial (Kurniawati et al., 2025). Seiring dengan pesatnya pertumbuhan tersebut, kebutuhan gizi remaja juga meningkat secara signifikan untuk menunjang proses perkembangan tubuh yang optimal. Salah satu masalah kesehatan yang paling sering dialami, terutama oleh remaja putri, adalah anemia defisiensi zat besi. (Andani et al., 2020).

World Health Organization (WHO) tahun 2021 dalam (Sari et al., 2022) menyebutkan bahwa prevalensi anemia pada remaja dengan rentang usia 10 hingga 19 tahun tercatat sebesar 27% yang terjadi di negara berkembang dan sebesar 6% terjadi di negara maju. Sementara itu berdasarkan laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 dalam (Winurini, 2025) menunjukkan bahwa prevalensi anemia remaja dengan rentang usia 15-24 tahun adalah sebesar 15,5%, di mana prevalensi anemia rematri sebesar 18%, sementara remaja pria sebesar 14,4%. Meskipun mengalami penurunan dibandingkan lima tahun lalu, namun angka 15,5% masih dinilai tinggi.

Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur melaporkan bahwa berdasarkan hasil surveilans tahun 2023, tercatat 324 kasus anemia pada kelompok usia 13–18 tahun yang artinya $\pm 33\%$ kasus anemia pada kelompok remaja putri, sebuah angka yang tergolong mengkhawatirkan karena hampir mendekati sepertiga dari total populasi remaja putri (Dinkes Kaltim, 2024). Di sisi lain Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Timur turut melaporkan kasus anemia pada remaja putri tahun 2023 tercatat sebesar 25% (Dinkes Kutai Timur, 2024). Kondisi ini mencerminkan masih adanya permasalahan serius terkait kecukupan gizi, terutama zat besi, serta perlunya intervensi lebih optimal melalui program kesehatan, edukasi gizi, dan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) secara rutin di sekolah maupun fasilitas kesehatan.

Upaya pemerintah untuk menurunkan prevalensi anemia pada remaja putri (rematri) berdasarkan rekomendasi WHO adalah dengan Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) melalui Program Penanggulangan Anemia Gizi Besi (PPAGB) (Yudina & Fayasari, 2020). Tablet tambah darah (TTD) merupakan suplemen makanan berisi zat besi yang dapat diberikan kepada rematri untuk menangani sekaligus mencegah terjadinya ADB. TTD mengandung 60 mg besi elemental dengan bentuk sediaan Ferro Fumarat atau Ferro Gluconat, dan Ferro Sulfat dan Asam Folat 0,400 mg. TTD diberikan kepada rematri sebanyak satu kali seminggu. Pada menstruasi diberikan satu kali sehari (Abdillah et al., 2022).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berkontribusi dalam tingginya cakupan konsumsi TTD pada remaja, yang artinya kurangnya pengetahuan remaja putri mengenai manfaat konsumsi TTD berdampak terhadap rendahnya cakupan konsumsi TTD pada remaja putri. Sebaliknya, pengetahuan baik tentang tentang manfaat TTD akan mempengaruhi kecenderungan remaja putri dalam kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah (Larasati et al., 2021). Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan edukasi kesehatan dengan media yang tepat. Salah satu media yang efektif adalah leaflet. Leaflet merupakan media cetak sederhana yang berisi informasi singkat, jelas, dan menarik sehingga mudah dipahami oleh sasaran. Media ini terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan motivasi dalam perubahan perilaku kesehatan (Kurniawati & Lestari, 2020).

Penelitian terdahulu oleh (Marjani et al., 2025) di SMK Negeri 4 Kendari menunjukkan bahwa edukasi melalui media leaflet berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri. Hal yang sama dikemukakan oleh (Karima et al., 2024) dalam

penelitiannya di Wilayah Kerja Puskesmas Tana Lili Luwu Utara yang menunjukkan bahwa ada pengaruh antara edukasi media leaflet terhadap sikap remaja putri dalam konsumsi TTD. Kedua penelitian ini lebih menekankan pada peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri secara umum melalui edukasi media leaflet.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Desa Long Nah terhadap 7 remaja putri, diketahui bahwa sebagian besar remaja putri belum pernah mendapatkan edukasi yang memadai mengenai Tablet Tambah Darah (TTD). Sebanyak 5 remaja putri mengaku belum mengetahui manfaat TTD secara jelas, meskipun sebagian di antaranya pernah menerima TTD di sekolah. Namun, pemberian TTD tersebut tidak disertai dengan penjelasan atau edukasi yang memadai mengenai tujuan, manfaat, dan cara konsumsi yang benar. Selain itu, sebagian besar keluarga remaja putri juga belum pernah mendapatkan penyuluhan atau edukasi kesehatan terkait TTD, baik melalui sekolah, posyandu, maupun kegiatan kesehatan masyarakat lainnya. Edukasi kesehatan mengenai TTD di wilayah Desa Long Nah diketahui hanya dilakukan melalui kegiatan posyandu sebanyak 2–4 kali dalam setahun, sehingga frekuensinya dinilai masih rendah dan belum efektif menjangkau seluruh sasaran remaja putri.

Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya tingkat pengetahuan remaja putri mengenai pentingnya konsumsi TTD sebagai upaya pencegahan anemia. Minimnya edukasi yang berkelanjutan dan keterlibatan keluarga menjadi faktor yang diduga berkontribusi terhadap kurang optimalnya pemahaman dan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD. Oleh karena itu, Penelitian ini memiliki kebaruan dengan fokus pada pengaruh edukasi menggunakan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang manfaat Tablet Tambah Darah (TTD) di Desa Long Nah, yang hingga saat ini belum pernah diteliti maupun diterapkan secara spesifik. Berdasarkan kondisi di lapangan, media leaflet belum pernah digunakan sebagai sarana edukasi kesehatan terkait TTD bagi remaja di Desa Long Nah, sehingga informasi yang diterima remaja masih terbatas dan tidak berkelanjutan. Pemilihan media leaflet dalam penelitian ini didasarkan pada kemampuannya menyajikan informasi secara singkat, jelas, dan menarik sesuai dengan karakteristik remaja. Leaflet mudah dibawa, dapat dibaca ulang secara mandiri, serta relatif murah dan mudah didistribusikan, sehingga efektif digunakan dalam kegiatan edukasi di masyarakat. Dengan tampilan visual yang sederhana dan komunikatif, leaflet diharapkan dapat memudahkan remaja memahami, mengingat, dan meningkatkan pengetahuan tentang manfaat tablet tambah darah secara optimal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini Pre Experimental dengan rancangan One Group Pretest and Posttest Design. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri di Desa Long Nah tahun 2025 yang berjumlah 75 orang dengan sampel berjumlah 45 remaja putri yang diambil dengan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan dan media edukasi berupa leaflet. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pretest dan posttest yang selanjutnya data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Pengetahuan Remaja tentang Manfaat Tablet Tambah Darah Sebelum (Pretest) dan Setelah (Posttest) Diberikan Edukasi Menggunakan Media Leaflet di Desa Long Nah tahun 2025

Pengetahuan Remaja tentang Manfaat Tablet Tambah Darah					
Kategori	Pretest		Kategori	Posttest	
	N	%		N	%
Kurang	39	86,7	Kurang	11	24,4
Cukup	6	13,3	Cukup	16	35,6
Baik	0	0,0	Baik	18	40,0
Total	45	100,0	Total	45	100,0

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 1 menunjukkan sebelum edukasi menggunakan media leaflet (pretest), sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang manfaat tablet tambah darah dengan kategori kurang, yaitu sebanyak 39 orang (86,7%) dan tidak ada responden dengan kategori pengetahuan baik (0,0%). Sementara itu, setelah diberikan edukasi menggunakan media leaflet (posttest), terjadi perubahan tingkat pengetahuan responden secara signifikan dimana jumlah responden dengan pengetahuan kategori kurang menurun menjadi 11 orang (24,4%) sedangkan kategori baik mengalami peningkatan yang sangat signifikan menjadi 18 orang (40,0%).

Tabel 2 Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Remaja tentang Manfaat Tablet Tambah Darah di Desa Long Nah tahun 2025

Pengetahuan Tentang Manfaat TTD	Mean	Selisih	Ties	Negative Range	Positif Range	α
<i>Pretest</i>	5,84	2,89	5	0	40	0,05
<i>Posttest</i>	8,73					
P Value = 0,000						

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) pengetahuan responden tentang manfaat tablet tambah darah sebelum diberikan edukasi menggunakan media leaflet sebesar 5,84, sedangkan setelah diberikan edukasi menggunakan media leaflet meningkat menjadi 8,73 sehingga terdapat selisih peningkatan nilai rata-rata sebesar 2,89. Selanjutnya sebanyak 40 responden mengalami peningkatan skor pengetahuan, tidak terdapat responden yang mengalami penurunan skor pengetahuan setelah diberikan intervensi dan sebanyak 5 responden memiliki nilai pengetahuan yang sama sebelum dan setelah diberikan intervensi. Sedangkan berdasarkan data kategori di temukan 13 responden dengan kategori pengetahuan yang sama yaitu pemngetahuan kurang 10 orang dan cukup 3 orang yang artinya terdapat 13 responden dengan kategori pengetahuan yang sama setelah dilakukan intervensi walaupun terdapat sebagian responden mengalami peningkatan skor.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh nilai p value = 0,000 < nilai $\alpha = 0,05$, yang artinya, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh edukasi menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan remaja tentang manfaat tablet tambah darah di Desa Long Nah tahun 2025

Pembahasan

A. Pengetahuan Remaja tentang Manfaat Tablet Tambah Darah sebelum diberikan Edukasi Menggunakan Media Leaflet (Pretest) di Desa Long Nah tahun 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi menggunakan media leaflet (pretest) sebagian besar responden yaitu sebanyak 39 orang (86,7%) dengan kategori kurang, hanya 6 orang (13,3%) dengan kategori cukup dan tidak ada responden dengan kategori baik (0,0%). Temuan ini mengindikasikan bahwa sebelum adanya intervensi

edukasi menggunakan media leaflet mayoritas remaja di Desa Long Nah secara umum belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai fungsi dan manfaat tablet tambah darah, seperti perannya dalam pencegahan anemia dan peningkatan asupan zat besi tubuh.

Menurut teori literasi Kesehatan dalam (Apriyanti et al., 2024) pengetahuan merupakan komponen penting dalam kemampuan individu untuk mencari, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi kesehatan secara efektif. Remaja dengan literasi kesehatan yang rendah cenderung memiliki pemahaman yang kurang tentang isu kesehatan penting, seperti tujuan dan manfaat konsumsi tablet tambah darah, sehingga sulit menerapkan perilaku pencegahan anemia dalam kehidupan sehari-hari (Kurniawati & Lestari, 2020). Tingkat pengetahuan yang rendah ini dapat terjadi karena keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan yang akurat, serta kemampuan remaja dalam memahami pesan kesehatan yang diberikan melalui berbagai media belum optimal. Literasi kesehatan yang baik memungkinkan individu untuk membuat keputusan kesehatan yang bijak, termasuk mengenai pencegahan anemia dan konsumsi suplemen zat besi (Kurniawati et al., 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yana et al., 2023) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri terkait anemia dan suplemen tablet tambah darah bervariasi, di mana sebagian besar remaja memiliki pengetahuan cukup dan hanya sebagian kecil yang berpengetahuan rendah atau baik, namun pola umum masih menunjukkan adanya kelompok dengan pengetahuan kurang yang signifikan sebelum penyuluhan atau edukasi Kesehatan. Hal yang sama dikemukakan oleh (Jauharotus et al., 2025) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden (55%) memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang tablet tambah darah sebelum diberikan edukasi.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebelum edukasi, temuan tersebut berbeda pada beberapa studi lain yang menunjukkan adanya proporsi remaja dengan pengetahuan cukup atau baik meskipun belum menerima edukasi formal. Ini menunjukkan adanya variasi tingkat pengetahuan antar populasi remaja di lokasi berbeda dan mengindikasikan bahwa faktor kontekstual tertentu, seperti akses informasi di sekolah atau peran tenaga kesehatan di komunitas, dapat memengaruhi tingkat awal pengetahuan yang berbeda-beda.

Kesenjangan ini dapat terjadi karena beberapa faktor, seperti keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan yang akurat, kurangnya penyuluhan kesehatan yang rutin di sekolah atau masyarakat, serta minimnya pengalaman remaja dalam literasi kesehatan untuk memahami pesan kesehatan yang kompleks. Selain itu, perbedaan sumber informasi juga memengaruhi tingkat pengetahuan; misalnya, remaja yang mendapatkan informasi dari internet atau guru cenderung memiliki pengetahuan yang lebih beragam dibandingkan mereka yang hanya mengandalkan orang tua atau tenaga kesehatan yang jarang terlibat.

Penelitian (Jauharotus et al., 2025) menunjukkan bahwa sumber informasi sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia dan tablet tambah darah, di mana internet dan guru menjadi sumber utama yang berkontribusi terhadap pengetahuan yang lebih baik dibandingkan sumber dari tenaga kesehatan yang minim. Hal ini mendukung asumsi bahwa variasi sumber informasi dan kemampuan literasi digital kesehatan dapat menjadi penyebab variasi pengetahuan awal remaja dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebelum edukasi menggunakan media leaflet, tingkat pengetahuan remaja di Desa Long Nah tentang manfaat tablet tambah darah relatif rendah, yang konsisten dengan temuan penelitian lain yang menunjukkan tingkat pengetahuan rendah pada beberapa populasi remaja. Teori literasi kesehatan

mendukung bahwa rendahnya kemampuan memahami informasi kesehatan dapat menjadi penyebab utama rendahnya pengetahuan tersebut. Variasi tingkat pengetahuan antar lokasi juga menunjukkan adanya pengaruh sumber informasi dan konteks lokal, seperti akses informasi kesehatan dan pendidikan kesehatan yang tersedia bagi remaja. Oleh karena itu, intervensi edukasi kesehatan yang ditargetkan dan peningkatan literasi kesehatan remaja sangat penting untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pencegahan anemia melalui konsumsi tablet tambah darah.

B. Pengetahuan Remaja tentang Manfaat Tablet Tambah Darah setelah diberikan Edukasi Menggunakan Media Leaflet (Posttest) di Desa Long Nah tahun 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi menggunakan media leaflet (posttest), terjadi perubahan tingkat pengetahuan remaja tentang manfaat tablet tambah darah secara signifikan. Data menunjukkan bahwa jumlah responden dengan kategori pengetahuan kurang menurun menjadi 11 orang (24,4%), kategori cukup meningkat menjadi 16 orang (35,6%), sedangkan kategori baik mengalami peningkatan sangat signifikan menjadi 18 orang (40,0%). Perubahan ini mengindikasikan bahwa edukasi dengan media leaflet efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai fungsi dan manfaat tablet tambah darah, terutama dalam pencegahan anemia dan peningkatan asupan zat besi tubuh.

Menurut teori promosi kesehatan dan literasi Kesehatan dalam (Ningsih & Ernawati, 2025) edukasi kesehatan merupakan proses pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu dalam memahami dan menggunakan informasi kesehatan secara efektif. Media edukasi seperti leaflet dirancang untuk menyajikan informasi secara ringkas, visual, dan mudah dipahami, sehingga dapat mempermudah proses pembelajaran bagi kelompok sasaran seperti remaja (Apriyanti et al., 2024). Literasi kesehatan yang meningkat memungkinkan individu membuat keputusan kesehatan yang lebih baik, termasuk memahami pentingnya konsumsi tablet tambah darah secara rutin. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa media edukasi yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat (Kurniawati & Lestari, 2020).

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Soraya et al., 2025) yang menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media leaflet secara signifikan meningkatkan skor pengetahuan tentang anemia dan nutrisi remaja, di mana peserta dengan kategori pengetahuan baik meningkat secara substansial setelah intervensi edukasi leaflet. Hal yang sama juga di kemukakan oleh (Karima et al., 2024) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa edukasi media leaflet dapat meningkatkan sikap remaja putri dalam konsumsi TTD. Kedua temuan ini konsisten dengan hasil penelitian di Desa Long Nah, bahwa leaflet mampu memfasilitasi peningkatan pemahaman remaja terhadap isu kesehatan yang sebelumnya kurang dipahami.

Meskipun terjadi peningkatan yang signifikan, masih terdapat 11 orang (24,4%) responden yang tetap berada pada kategori pengetahuan kurang bahkan setelah edukasi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan ideal dimana sebagian besar responden mencapai kategori baik dengan hasil nyata, terutama pada kelompok yang belum mencapai kategori cukup atau baik setelah intervensi. Kesenjangan ini menjadi penting untuk dianalisis lebih lanjut karena menunjukkan bahwa media leaflet belum sepenuhnya efektif untuk semua individu.

Kesenjangan ini dapat terjadi karena beberapa faktor. Pertama, kemampuan literasi kesehatan remaja berbeda beda sehingga tidak semua responden mampu memahami isi leaflet secara optimal. Kedua, variasi motivasi belajar dan perhatian terhadap materi yang disajikan dalam leaflet juga berpengaruh; sebagian remaja mungkin kurang tertarik atau

kurang fokus dalam membaca materi edukatif secara mandiri. Ketiga, faktor penyampaian edukasi yang mungkin kurang interaktif atau kurang didukung oleh diskusi langsung dengan tenaga kesehatan atau pendidik dapat memengaruhi sejauh mana informasi dari leaflet benar benar dipahami dan diinternalisasi oleh peserta.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa variasi pemahaman peserta terhadap media edukasi seperti leaflet dapat dipengaruhi oleh kemampuan literasi dasar dan cara penyampaian informasi. Seperti yang dikemukakan oleh (Soraya et al., 2025) dalam studinya yang menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan pengetahuan secara umum, masih terdapat responden yang kurang memahami informasi karena keterbatasan akses atau kurangnya interaksi langsung selama proses edukasi. Temuan ini mendukung asumsi bahwa media edukasi perlu didukung oleh pendekatan yang lebih interaktif untuk menjangkau berbagai gaya belajar individu.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan edukasi menggunakan media leaflet, terjadi peningkatan pengetahuan remaja tentang manfaat tablet tambah darah secara signifikan di Desa Long Nah tahun 2025, dengan proporsi responden berpengetahuan baik meningkat tajam. Teori literasi kesehatan dan temuan penelitian lain mendukung efektivitas leaflet sebagai media edukasi dalam promosi kesehatan remaja. Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan pengetahuan pada sebagian responden yang disebabkan oleh perbedaan kemampuan literasi, minat belajar, dan metode penyampaian edukasi. Kesenjangan ini menunjukkan pentingnya dukungan metode edukasi tambahan yang lebih interaktif serta pendekatan personal agar semua remaja mampu mencapai pemahaman yang optimal.

C. Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Remaja tentang Manfaat Tablet Tambah Darah di Desa Long Nah tahun 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata rata (mean) pengetahuan remaja tentang manfaat tablet tambah darah sebelum diberikan edukasi menggunakan media leaflet sebesar 5,84, sedangkan setelah diberikan edukasi menggunakan media leaflet meningkat menjadi 8,73, sehingga terdapat selisih peningkatan nilai rata rata sebesar 2,89. Dari total 45 responden, sebanyak 40 orang mengalami peningkatan skor pengetahuan, tidak ada responden yang mengalami penurunan skor pengetahuan, dan 5 responden memiliki nilai yang sama sebelum dan sesudah intervensi. Berdasarkan uji statistik Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh nilai $p = 0,000 < \alpha 0,05$, yang artinya ada pengaruh yang signifikan dari edukasi menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan remaja mengenai manfaat tablet tambah darah.

Menurut teori promosi Kesehatan dalam (Karima et al., 2024), edukasi kesehatan merupakan salah satu strategi utama untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku individu terkait kesehatan. Media edukasi seperti leaflet berfungsi sebagai sarana komunikasi visual yang ringkas, jelas, dan mudah dipahami, sehingga mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap informasi kesehatan yang diberikan. Literasi kesehatan yang meningkat memungkinkan remaja untuk memahami informasi tentang fungsi tablet tambah darah, menginternalisasi manfaatnya, dan mendorong perilaku pencegahan anemia (Marjani et al., 2025). Peningkatan skor pengetahuan pasca-intervensi sesuai dengan konsep bahwa penyampaian informasi yang tepat dan interaktif dapat meningkatkan pemahaman remaja terhadap topik kesehatan tertentu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Soraya et al., 2025) yang menunjukkan bahwa edukasi menggunakan leaflet pada remaja putri secara signifikan meningkatkan skor pengetahuan tentang anemia dan suplemen zat besi. Penelitian lain di SMK Negeri 4 Kendar yang dilakukan oleh (Marjani et al., 2025) turut melaporkan bahwa

intervensi edukasi berbasis media leaflet mampu meningkatkan rata-rata pengetahuan siswa dari kategori kurang menjadi kategori cukup dan baik, mendukung efektivitas media cetak sebagai sarana edukasi kesehatan remaja. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa media leaflet terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan secara signifikan, sama seperti temuan di Desa Long Nah.

Meskipun terjadi peningkatan yang signifikan setelah diberikan intervensi, akan tetapi masih terdapat 5 responden (11,1%) yang nilai pengetahuannya tetap sama sebelum dan sesudah edukasi (ties berdasarkan skor). Namun, jika dikaitkan dengan data kategori, jumlah responden yang tidak mengalami perubahan kategori pengetahuan justru lebih besar yaitu sebanyak 13 orang, terdiri dari 10 responden pada kategori kurang dan 3 responden pada dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun secara skor hanya sebagian kecil responden yang benar-benar tidak mengalami perubahan, terdapat responden lain yang sebenarnya mengalami peningkatan skor tetapi belum cukup untuk berpindah ke kategori yang lebih tinggi. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa peningkatan pengetahuan sudah terjadi, namun pada sebagian responden peningkatan tersebut masih berada dalam rentang kategori yang sama sehingga belum mampu mengubah klasifikasi tingkat pengetahuan mereka. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan kecil antara hasil yang diharapkan di mana seluruh peserta mengalami peningkatan pengetahuan dengan kenyataan bahwa beberapa individu tidak menunjukkan perubahan skor meskipun telah menerima intervensi. Kesenjangan ini penting diperhatikan untuk memaksimalkan efektivitas edukasi di masa mendatang.

Kesenjangan tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor, antara lain: perbedaan kemampuan literasi kesehatan individu, variasi motivasi belajar, tingkat fokus dan perhatian saat menerima edukasi, serta faktor lingkungan seperti gangguan saat proses pembelajaran atau kurangnya pendampingan langsung dari tenaga kesehatan. Beberapa responden mungkin memerlukan metode edukasi tambahan, seperti diskusi kelompok atau demonstrasi, agar informasi dari leaflet dapat sepenuhnya dipahami dan diinternalisasi.

Penelitian (Safitri et al., 2025) menunjukkan bahwa meskipun leaflet efektif secara umum, sebagian peserta tetap tidak mengalami peningkatan pengetahuan akibat keterbatasan pemahaman awal dan kurangnya interaksi atau pendampingan selama proses edukasi. Temuan ini menekankan bahwa media cetak harus dikombinasikan dengan pendekatan interaktif, misalnya sesi tanya jawab atau diskusi, untuk menjangkau semua peserta dengan berbagai gaya belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa edukasi menggunakan media leaflet memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang manfaat tablet tambah darah di Desa Long Nah tahun 2025. Rata-rata skor pengetahuan meningkat secara signifikan, sebagian besar responden mengalami peningkatan, dan tidak ada penurunan skor. Teori literasi kesehatan dan penelitian terdahulu mendukung efektivitas media leaflet dalam promosi kesehatan remaja. Kesenjangan yang masih muncul pada beberapa individu menunjukkan perlunya pendekatan edukasi yang lebih interaktif atau kombinasi media agar seluruh remaja dapat mencapai pemahaman optimal tentang pentingnya tablet tambah darah.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi upaya promosi kesehatan remaja di Desa Long Nah, khususnya dalam pencegahan anemia melalui konsumsi tablet tambah darah. Edukasi menggunakan media leaflet terbukti efektif meningkatkan pengetahuan remaja, sehingga dapat mendorong perilaku sehat seperti kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah secara rutin. Temuan ini menunjukkan perlunya program edukasi yang terstruktur dan berkelanjutan, baik melalui media cetak maupun kombinasi dengan

pendekatan interaktif, agar seluruh remaja memperoleh pemahaman yang optimal. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan, guru, dan pihak terkait untuk mengembangkan strategi promosi kesehatan yang lebih kreatif dan menarik bagi remaja, memperkuat literasi kesehatan, serta menurunkan risiko anemia di kalangan remaja putri

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh edukasi menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan remaja tentang manfaat tablet tambah darah di Desa Long Nah tahun 2025, maka dibuat suatu kesimpulan yaitu: pengetahuan remaja tentang manfaat tablet tambah darah sebelum diberikan edukasi menggunakan media leaflet (pretest) di Desa Long Nah tahun 2025 sebagian besar dengan kategori kurang yaitu sebanyak 39 orang (86,7%). Pengetahuan remaja tentang manfaat tablet tambah darah setelah diberikan edukasi menggunakan media leaflet (posttest) di Desa Long Nah tahun 2025 sebagian besar dengan kategori baik yaitu sebanyak 18 orang (40,0%). Ada pengaruh edukasi menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan remaja tentang manfaat tablet tambah darah di Desa Long Nah tahun 2025 dengan nilai $p \text{ value} = 0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$.

Ucapan Terimakasih

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada: Bapak H. Mujito Hadi, MM, Bapak Dr. Khoirul Anam, S.Si., M. Biomed, Ibu Eka Frenty Hadiningsih, S ST., M.Keb, Ibu Tuti Meihartati, S. ST., M. Kes., Ph. D dan Ibu Risnawati, S. ST., M, serta Kepala Desa Long Nah beserta staff serta keluarga dan teman teman saya yang telah memberi dukungan dalam penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Triawanti, Rosida, Noor, & Muthmainah. (2022). Pengaruh Konseling terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dokter*, 5(3), 648–657.
- Andani, Esmianti, Haryani, & Yusniarita. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Di SMP Negeri I Kepahiang. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 5(2), 55–62.
- Apriyanti, Rusmilawaty, & Prihatanti. (2024). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Tablet Tambah Darah Di SMPN 16 Banjarmasin Tahun 2024. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(8), 1467–1477. <https://ejournal.amirulbangunbangsapublishing.com/index.php/jpnmb/index>
- Dinkes Kaltim. (2024). Percepat Penurunan Anemia pada Remaja Putri, Dinas Kesehatan Kaltim Gelar Rapat Lintas Sektor. https://www.sapos.co.id/pro-bisnis/2454964823/percepat-penurunan-anemia-pada-remaja-putri-dinas-kesehatan-kaltim-gelar-rapat-lintas-sektor?utm_source=chatgpt.com
- Dinkes Kutai Timur. (2024). Program Pencegahan Anemia untuk Remaja Putri di Kutai Timur. Dinas Kesehatan Kabupaten Kuati Timur. https://www.portalkaltim.com/2024/11/07/program-pencegahan-anemia-untuk-remaja-putri-di-kutai-timur/?utm_source=chatgpt.com
- Fatriani, & Daeli. (2023). Sumber Informasi Pertama dan Tingkat Pengetahuan tentang Anemia Defisiensi Besi dan Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang*, 11(2), 201–213. <https://jurnal.poltekkespangkalpinang.ac.id/index.php/jkp/article/view/740/pdf>
- Jauharotus, Halimah, Lele, & Aprilliana. (2025). Peningkatan Pengetahuan Bahaya Anemia pada Remaja Putri dengan Edukasi Penggunaan Tablet Tambah Darah. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 7(2), 186–191. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJCE/article/view/4432/2901>

- Karima, Adam, & Idris. (2024). Pengaruh Edukasi Media Leaflet Terhadap Sikap Remaja Putri dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Tana Lili Luwu Utara. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)* 2024, 5(2), 106–112. <https://doi.org/10.52103/jahr.v5i2.1630><http://pascaumi.ac.id/index.php/jahr/index>
- Kurniawati, & Lestari. (2020). Pengaruh media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 17(1), 45–53.
- Kurniawati, Hardiyanti, Ulfah, & Sari. (2025). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Manfaat Konsumsi Tablet Tambah Darah Saat Menstruasi Pondok Pesantren Jamiyyatul Qurro'. *Jurnal Cakrawala Keperawatan E-ISSN*, 02(02), 58–72. <http://ejurnal.stikeseub.ac.id/index.php/jck>
- Larasati, Mahmudiono, & Atmaka. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Defisiensi Besi: Literature Review. *Media Gizi Kemas*, 10(2), 298–306.
- Marjani, Lisnawaty, & Kohali. (2025). Efektivitas Pemberian Edukasi Melalui Media Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Manfaat Tablet Tambah Darah (Fe) Di Smk Negeri 4 Kendari. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan Indonesia*, 6, 2797–5894. <https://jurnal-gikes.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/38>
- Ningsih, & Ernawati. (2025). Pengaruh Edukasi Pemberian Tablet Tambah Darah Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pencegahan Anemia Saat Menstruasi. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kesehatan*, 1(3), 188–197. <https://doi.org/10.70817/jmbk.v1i3.32>
- Safitri, Adyas, & Astuti. (2025). Pengaruh Penggunaan E-Leaflet Melalui Whatsapp Sebagai Media Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Mengenai Anemia. *Jurnal Kesehatan Cendikia Jenius*, 3(1), 1–6. <https://jurnal.kesehatan.cendikiajenius-ind.id/index.php/jenius/article/view/312/166>
- Sari, Judistiani, Hilmanto, Herawati, & Dhamayanti. (2022). Iron Deficiency Anemia and Associated Factors Among Adolescent Girls and Women in a Rural Area of Jatinangor, Indonesia. *International Journal of Women's Health*, 14(August), 1137–1147. <https://doi.org/10.2147/IJWH.S376023>
- Soraya, Khotimah, & Rochman. (2025). Increasing Knowledge of Anemia in Adolescents Through the Leaflet Media “ Anemia and Adolescent Nutrition .” *Jurma : Jurnal Program Mahasiswa Kreatif*, 9(1), 165–170. <https://doi.org/10.32832/pkm>
- Winurini. (2025). Anemia dan Kebiasaan Makan Remaja Putri di Indonesia. Analisis Strategi Terhadap Isu Aktual Info Singkat, 17(3), 1–5. https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/info_singkat/Info_Singkat-XVII-3-I-P3DI-Februari-2025-217.pdf
- Yana, Wibowo, & Sari. (2023). The Knowledge Of Anemia and Blood Supplement In Adolescents Girls In Denpasar Region. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 06(September), 209–217. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/ijpnp/article/view/2633/2068>
- Yudina, & Fayasari. (2020). Evaluation of Iron Tablet Supplementation Program of Female Adolescent in East Jakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 2(3), 147–158. <https://doi.org/10.36590/jika.v2i3.56>